

BAB II
PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIS
DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kerangka Teoretis

1) Wisata Edukasi

a. Pengertian Wisata

Indonesia merupakan Negara yang mempunyai beribu-ribu pulau dengan banyak sekali tersebar tempat-tempat wisata yang sangat indah dan mempesona, dari Sabang sampai Merauke tak terhingga jumlah tempat-tempat wisata yang bisa di kunjungi untuk dinikmati keindahannya oleh setiap orang. Seolah-olah menjadi surga bagi para wisatawan yang mempunyai hobi jalan-jalan atau *traveling* ke tempat-tempat wisata, baik wisatawan yang berasal dari dalam Negeri maupun dari luar Negeri.

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu, untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara.¹

Dalam Bahasa Inggris wisata disebut dengan “*tour*” yang berarti berdarma wisata atau berjalan-jalan melihat pemandangan, sedangkan secara etimologi, pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yaitu kata “*pari*” yang berarti halus maksudnya mempunyai tata krama tinggi dan “*Wisata*”

¹ Khrisnamurti dan Heryanti Utami, *Pengantar Pariwisata*, (Jaakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2015), h. 8.

yang berarti kunjungan atau perjalanan untuk melihat, mendengar, menikmati dan mempelajari sesuatu.²

Jadi Pariwisata merupakan kegiatan jalan-jalan mengunjungi suatu tempat yang dilakukan seseorang dengan tujuan untuk menikmati dan melihat pemandangan yang disajikan secara bertatakrama. Dalam dunia pariwisata, orang yang melakukan suatu kegiatan wisata disebut dengan wisatawan. Wisatawan adalah semua orang yang memenuhi syarat, yaitu pertama bahwa mereka meninggalkan rumah kediaman mereka untuk jangka waktu kurang dari satu tahun dan kedua bahwa sementara mereka bepergian, mereka mengeluarkan uang ditempat yang mereka kunjungi tanpa dengan maksud mencari nafkah ditempat tersebut.³

Terdapat beberapa istilah yang menggambarkan wisata diantaranya *excursion, trip, journey dan piknik*. *Excursion* jarang sekali digunakan di Indonesia, yang biasa digunakan adalah piknik namun ada juga yang menyebutnya dengan istilah *tour*. Perbedaan piknik dengan *tour* adalah sebagai berikut:

1. Piknik adalah kegiatan mengunjungi tempat yang menarik dengan waktu kurang dari 24 jam dan dengan tujuan untuk bersenang-senang tanpa adanya maksud yang lain.
2. *Tour* adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan waktu lebih dari 24 jam.⁴

² Inu Kencana Syafii, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: CV Mandar Maju 2009), h. 15.

³ Pendit Nyoman Suwandi, *Ilmu Pariwisata*, (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 1986), h. 32.

⁴ Suryo Sakti, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 42.

Suatu tempat wisata yang ingin berkembang harus memenuhi kriteria yang telah dikemukakan oleh ahli-ahli pariwisata. Jika dianalisa menurut sistem analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, threat*) maka setiap tempat wisata harus berdasarkan konsep, yaitu: Pada taraf potensi fisik ini, diteliti dulu aneka faktor yang bisa berperan negatif atau positif. Sebaiknya dianalisa terlebih dahulu aneka faktor ini dan dianalisa satu persatu dari segi negatif maupun positifnya:

1. Apa kekuatan (*strength*) pengembangan obyek wisata tersebut, antara lain kesempatan warga setempat untuk berwiraswasta dan meningkatkan taraf kehidupan, ada kebutuhan besar sekali pada obyek wisata alam ini dan belum ada pesaing, dekat dengan jalan raya antar provinsi, cukup banyak angkot dari jalan raya ke desa terdekat lokasi wisata dan hotel-hotel yang memadai, dan memiliki pemandangan indah.
2. Apa kelemahan (*weakness*), yang dapat diidentifikasi, seperti belum siapnya penduduk untuk berwiraswasta karena kurang pendidikan, kurang modal, kurang bermotivasi, belum diketahui mana lokasi sumber air bersih yang dapat dimanfaatkan.
3. Apa kesempatan (*opportunity*), yang dimiliki contohnya telah dibangunnya pelabuhan yang dapat disinggahi kapal-kapal penumpang besar pada jarak 1 jam dari lokasi ini, ada kepala daerah yang sangat antusias melihat potensi obyek wisata tersebut dan bersedia untuk bantu memberi kemudahan masalah perizinan, banyak pemuda-pemudi warga setempat yang berijazah sekolah menengah dan siap dipekerjakan.
4. Apa ancaman (*threat*), atau hal negatif yang harus diantisipasi misalnya adanya kemungkinan seluruh kawasan ini dijadikan konsensi pertambangan yang dapat merusak ekosistem suatu tujuan wisata.⁵

Bermacam-macam tujuan seseorang mengunjungi tempat wisata, banyak diantaranya untuk mengisi waktu luang, menenangkan pikiran, menghilangkan *stress*, melepaskan kepenatan, bahkan ada yang hanya untuk bermain-main dan berfoto-foto saja. Setiap orang pasti mempunyai

⁵ R.K.T.Ko, *Obyek Wisata Alam* (Bogor: Yayasan Buena Vista, 2001), h. 108.

masalah dalam kehidupan sehari-harinya dan seseorang akan merasa terbebani akibat masalah-masalah tersebut.

Maka dari itu seseorang perlu kegiatan yang bermanfaat untuk melupakan beban hidupnya dan menyegarkan atau memulihkan kembali kondisi fisik dan mental dengan cara keluar sejenak dari rutinitas yang biasa dilakukan sehari-hari untuk berkunjung ke suatu obyek wisata atau tempat yang memiliki daya tarik wisata.

Obyek dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Daya tarik yang tidak atau belum dikembangkan merupakan sumber daya potensial belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu. Obyek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan.

Obyek dan daya tarik wisata dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu:

1. Obyek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya.
2. Obyek wisata sosial budaya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai obyek dan daya tarik wisata meliputi museum, peninggalan sejarah, situs arkeologi, upacara adat, kerajinan dan seni pertunjukan.
3. Obyek wisata minat khusus merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia Wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus.⁶

Kegiatan wisata memang menjadi andalan bagi setiap daerah untuk mendapatkan keuntungan dari para wisatawan yang berkunjung dengan

⁶ *ibid.*, h. 49.

mengoptimalkan suatu obyek wisata akan lebih menarik wisatawan untuk berkunjung, maka semakin banyak wisatawan yang berkunjung semakin banyak pula keuntungan yang bisa didapat oleh suatu obyek wisata. Berikut merupakan pengertian obyek wisata dan jenis obyek wisata yang dapat dijadikan sebagai daya tarik bagi wisatawan.

Obyek wisata adalah sesuatu yang menjadi daya tarik bagi seseorang atau calon wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Ada beberapa sumber atau jenis obyek yang dapat dijadikan sebagai daya tarik bagi seseorang untuk datang berkunjung ke daerah tujuan wisata, sumber-sumber tersebut antara lain:

1. Sumber-sumber yang bersifat alamiah (*natural resources*). Jenis-jenis objek wisata yang bersumber dari keadaan lingkungan alam, misalnya iklim, pemandangan alam, fauna, flora, kawah, danau, sungai, karang dan ikan di bawah laut, gua-gua, tebing, lembah, gunung, dan sebagainya.
2. Sumber-sumber yang bersifat manusiawi (*human resources*). Sumber manusiawi melekat pada penduduk dalam bentuk perilaku aktivitas misalnya tarian, sandiwara, drama, upacara penguburan mayat, upacara perkawinan, upacara untuk memperingati peristiwa-peristiwa penting dan lain sebagainya.
3. Sumber-sumber buatan manusia (*man made resources*) misalnya sisa-sisa kebudayaan masa lampau, monumen-monumen bersejarah, rumah-rumah ibadah seperti masjid, pura, gereja, museum, peralatan musik, tempat pemakaman, kuburan dan sebagainya.⁷

Wisata merupakan kegiatan yang sangat populer dan sudah biasa dilakukan oleh setiap kalangan baik orang kaya maupun masyarakat biasa. Tetapi masih banyak orang yang belum tahu apa arti dari wisata itu sendiri ,

⁷ Oka A.Yoeti, *Pariwisata Budaya Masalah Dan Solusinya*, (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2006), h. 316.

banyak sekali pendapat mengemukakan arti dari wisata, dalam buku Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata disebutkan:

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang di kunjungi dalam jangka waktu sementara.⁸

Keseluruhan fenomena kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan diberikan batasan pengertian atau didefinisikan dengan istilah pariwisata. E. Guyer Freuler merumuskan pengertian pariwisata dengan memberikan batasan sebagai berikut:

Pariwisata dalam artian modern merupakan fenomena dari zaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar akan menumbuhkan cinta terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil dari perkembangan perniagaan, industri, perdagangan serta penyempurnaan dari alat-alat pengangkutan.⁹

Mathieison dan Wall (1982) mengatakan bahwa pariwisata mencakup tiga elemen utama, yaitu:

1. *a dynamic element*, yaitu *travel* ke suatu destinasi wisata.
2. *a static element*, yaitu singgah di daerah tujuan; dan
3. *a consequential element*, atau akibat dari dua hal di atas khususnya terhadap masyarakat lokal, yang meliputi dampak ekonomi, sosial dan politik dari adanya kontak dengan wisatawan.¹⁰

⁸ Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h.1.

⁹ Oka A. Yoeti, *Op. Cit.* h. 176.

¹⁰ I Gede Pitan, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2009), h. 46.

b. Pengertian Edukasi

Dalam pengertian yang sempit, *education* atau pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan.¹¹ Edukasi adalah upaya dari subyek terhadap objek untuk mengubah cara memperoleh dan mengembangkan pengetahuan menuju cara tertentu yang diinginkan oleh subyek. Edukasi memiliki konsep dasar dimana telah dibuat dan diakui oleh beberapa yurisdiksi yaitu sebuah konsep yang mengacu pada proses dimana siswa dapat belajar sesuatu: a. *Instruction*: Fasilitas pembelajaran terhadap sasaran yang diidentifikasi, baik yang disampaikan oleh pengajar atau bentuk lainnya. b. *Teaching*: Tindakan seorang pengajar secara nya dirancang untuk memberikan pembelajaran kepada terajar; dan c. *Learnin*: Pembelajaran dengan pandangan ke arah persiapan peserta didik dengan pengetahuan khusus, keterampilan, atau kemampuan yang dapat diterapkan segera setelah selesai.

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap manusia karena dengan pendidikan manusia akan lebih memahami dan mengetahui ilmu yang tidak diketahui sebelumnya. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat digunakan merealisasi bakat-bakat yang dibawa manusia sejak lahir, sehingga manusia mempunyai keterampilan yang dapat

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h.10.

digunakan untuk menghidupi dirinya dengan ilmu yang membuatnya bisa melakukan suatu pekerjaan.

Bila semua masyarakat mempunyai keterampilan yang berguna, dapat diharapkan akan muncul masyarakat yang dinamis, efektif dan produktif yang dapat memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan bangsa. Kesejahteraan individu-individu melalui penghasilan yang diperolehnya, sedangkan penghasilan dapat dicapai bila manusia memiliki keterampilan yang dari hasil pendidikannya. Tidak diragukan lagi bahwa pendidikan mempunyai andil yang besar terhadap manusia dalam mensejahterakannya.

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹² Pendidikan adalah proses interaksi manusiawi yang di tandai keseimbangan kedaulatan subjek didik dan kewibawaan pendidik.¹³ Driyakarya menjelaskan pendidikan adalah “proses memanusiakan manusia muda”.¹⁴

Pendapat G. Thompson yang menyatakan bahwa pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap di dalam kebiasaan-kebiasaan, pemikiran, sikap-sikap,

¹² *Ibid.*, h.10.

¹³ Rugaiyah, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta:Universitas Negeri Jakarta), h. 6.

¹⁴ *Ibid.*, h. 6.

dan tingkah laku.¹⁵ Sejalan dengan pandangan tersebut, Crow and Crow mengemukakan: harus diakui bahwa fungsi utama pendidikan adalah bimbingan terhadap individu dalam upaya memenuhi kebutuhan dan keinginan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga dia memperoleh kepuasan dalam seluruh aspek kehidupan pribadi pribadi dan kehidupan sosialnya.¹⁶

c. Pengertian Wisata Edukasi

Wisata edukasi merupakan bagian dari wisata minat khusus. Hal ini dikarenakan wisata edukasi diperuntukkan bagi wisatawan yang memiliki tujuan berbeda. Wisata edukasi atau *edu tourism* memiliki pengertian program dimana partisipan bepergian ke suatu lokasi sebagai kelompok dengan penggunaan primer dan terlibat dalam satu pengalaman belajar secara langsung berhubungan ke lokasi. Hal ini diliputi dari beberapa jenis sub termasuk *eco tourism*, pariwisata bagian dari warisan, pedesaan atau pariwisata bertani, dan pertukaran murid di antara pendidikan institusi bidang.

Wisata edukasi (*educational tourism*) yaitu jenis pariwisata dimana pengunjung atau orang melakukan perjalanan untuk tujuan studi atau mempelajari sesuatu bidang ilmu pengetahuan. Termasuk didalamnya adalah wisata sejarah. Yaitu untuk meningkatkan pengetahuannya tentang sejarah

¹⁵ Hira L. Mikarsa, *Pendidikan Anak Di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011) h. 13.

¹⁶ *Ibid.*, h. 13.

suatu objek. Wisata edukasi berkembang karena kebutuhan belajar mengajar dari pengetahuan, dan menambahkan kemampuan teknis diluar lingkungan kelas dalam dunia pendidikan.

Secara Etimologis, edukasi berasal dari kata latin yaitu *educare* yang artinya “memunculkan”, “membawa”, “melahirkan”. Dalam pengertian secara luas edukasi adalah setiap tindakan atau pengalaman yang memiliki efek formatif pada karakter, pikiran atau kemampuan fisik dalam individu. Wisata Edukasi adalah suatu program yang menggabungkan unsur kegiatan wisata dengan muatan pendidikan didalamnya.¹⁷

Edu-tourism atau pariwisata pendidikan dimaksudkan sebagai suatu program dimana peserta kegiatan wisata melakukan perjalanan wisata pada suatu tempat tertentu dalam suatu kelompok dengan tujuan mendapatkan pengalaman belajar secara langsung terkait dengan lokasi yang dikunjungi. Program pariwisata pendidikan dapat berupa ekowisata (*ecotourism*), wisata warisan (*heritage tourism*), wisata pedesaan atau pertanian (*rural/farm tourism*), wisata komunitas (*community tourism*) dan pertukaran siswa antar institusi pendidikan (*student exchanges*).

¹⁷ <https://wisatasekolah.com/2016/12/pengertian-wisata-edukasi.html>, diakses tanggal 22 juli 2017.

2) Analisis SWOT

Analisis SWOT yaitu sebuah bentuk analisa situasi dan juga kondisi yang bersifat deskriptif (memberi suatu gambaran). Analisa ini menempatkan situasi dan juga kondisi sebagai sebagai faktor masukan, lalu kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. Satu hal yang perlu diingat baik-baik oleh para pengguna analisa ini, bahwa analisa SWOT ini semata-mata sebagai suatu sebuah analisa yang ditujukan untuk menggambarkan situasi yang sedang dihadapi, dan bukan sebuah alat analisa ajaib yang mampu memberikan jalan keluar yang bagi permasalahan yang sedang dihadapi.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan berbagai strategi perusahaan, analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strenght*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threath*).¹⁸

Penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari lingkungan Internal *Strength* dan *Weakness* serta lingkungan eksternal *Opportunity* dan *Threat* yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang (*opportunities*) dan

¹⁸ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia, 2008), h.19.

Ancaman (*threat*) dengan faktor internal Kekuatan (*strength*) dan Kelemahan (*weakness*).¹⁹

Analisis SWOT dapat menunjukkan bahwa kinerja kebijakan maupun perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal.²⁰ Dalam suatu proyek atau suatu spekulasi wisata. Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut. *Strength* merupakan hal-hal menjadi unggulan atau ciri khas suatu tempat wisata. *Weakness* merupakan kendala, yakni merupakan hal-hal yang dapat menghambat pengembangan tempat wisata. *Opportunity* merupakan peluang, yakni hal-hal yang dapat dikembangkan lebih lanjut, sedangkan *threat* merupakan ancaman, yaitu hal-hal yang dapat mengganggu pengembangan tempat wisata.

Menurut Jogiyanto analisis SWOT sangat diperlukan dalam menilai kekuatan-kekuatan maupun kelemahan-kelemahan dari sumber-sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan serta menilai kesempatan-kesempatan eksternal maupun tantangan-tantangan yang dihadapi.²¹

Analisis SWOT dalam skenario pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut :

¹⁹ *Ibid.*, h. 19.

²⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 242.

²¹ <http://www.ekonomi.com/2017/03/pengertian-analisis-swot.html> diakses tanggal 22 juli 2017.

- a. Kekuatan (*strength*) mengetahui kekuatan pariwisata suatu wilayah, maka akan dapat dikembangkan sehingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya. Dalam hal ini, kekuatan dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meraih peluang.
- b. Kelemahan (*weakness*) segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi sektor pariwisata. Pada umumnya, kelemahan-kelemahan yang dapat diidentifikasi adalah kurangnya promosi, jeleknya pelayanan, kurang profesionalnya pelaksana pariwisata di lapangan, terbatasnya kendaraan umum ke obyek wisata.
- c. Peluang (*opportunity*) semua peluang yang ada sebagai akibat kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku, atau kondisi perekonomian.
- d. Ancaman (*threat*) ancaman dapat berupa hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata, seperti peraturan yang tidak memberikan kemudahan dalam berusaha, rusaknya lingkungan, dan lain sebagainya.

Analisis SWOT merupakan sebuah alat analisis yang cukup baik, efektif, dan efisien serta sebagai alat yang cepat dalam menemukan kemungkinan yang berkaitan dengan pengembangan awal program-program inovasi baru dalam kepariwisataan. Sifat analisis SWOT sangat situasional, dalam artian hasil analisis tahun sekarang belum tentu akan sama dengan hasil analisis

tahun yang akan datang, pengaruh faktor ekonomi, politik, kemanan dan keadaan soial yang melatarbelakanginya menyebabkan adanya perubahan.

Analisis ini menghasilkan suatu alternatif pengembangan usaha atau menghindari ancaman. Ada dua hal yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan eksternal. Internal meliputi kekuatan yang menjadi potensi dan kelemahan yang menjadi kendala, sedangkan eksternal meliputi peluang yang menjadi kesempatan dan tantangan yang menjadi penghambat. Analisis SWOT merupakan identifikasi yang sistematis dari faktor-faktor kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapinya serta dari strategi yang menggambarkan paduan terbaik diantaranya.

3) Museum Linggarjati

Museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang mengumpulkan, merawat dan memamerkan, untuk tujuan-tujuan penelitian, pendidikan dan hiburan, benda-benda bukti material manusia dan lingkungannya.²² Museum merupakan tempat untuk menyimpan koleksi benda-benda, ataupun peninggalan sejarah dengan tujuan untuk diketahui oleh masyarakat umum. Menurut Ambrose dan Crispin museum adalah bagian dari pranata sosial dalam masyarakat, karena museum dipergunakan

²² *Pedoman Pendirian Museum*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2000), h.15.

sebagai wahana memberikan pengetahuan, pendidikan, dan perkembangan kepada setiap komunitas atau publik.²³

Museum Linggarjati beralamat di Jalan Gedung Perundingan Linggarjati, Desa Linggarjati, Kecamatan Cilimus, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Desa ini mudah dijangkau, baik dari Kota Cirebon maupun Kota Kuningan. Jarak dari Kota Cirebon adalah sekitar 25 km, sementara jika dari Kota Kuningan berjarak sekitar 17 km Desa Linggarjati ini pernah menjadi tempat sejarah yang panjang, sudah banyak peristiwa sejarah yang penting terjadi di tempat itu, kemudian tahun 1977-1979 bangunan yang sudah bobrok itu dipugar oleh pemerintah kemudian dijadikan sebagai museum memorial yang menjadi potensial untuk dijadikan sebagai sarana wisata edukasi bagi masyarakat.

Museum Linggarjati merupakan tempat dilangsungkan Perundingan antara Republik Indonesia dengan Belanda pada tanggal 11-13 November 1946. Dalam perundingan itu, Pemerintah Republik Indonesia diwakili oleh Perdana Menteri Sutan Syahrir, sedangkan Pemerintah Kerajaan Belanda diwakili oleh Dr. Van De Boer, sementara yang menjadi pihak penengah adalah Lord Killearn, wakil Kerajaan Inggris. Perundingan tersebut menghasilkan naskah perjanjian Linggarjati yang terdiri dari 17 pasal, yang

²³ <http://www.indonesiastudent.com/pengertian-museum-menurut-para-ahli.>, diakses tanggal 23 juli 2017.

selanjutnya ditanda-tangani di Jakarta pada tanggal 25 Maret 1947. Peristiwa perundingan yang berlangsung tiga hari itu ternyata merupakan satu mata rantai sejarah yang mampu mengangkat nama sebuah bangunan mungil di desa terpencil itu menjadi terkenal di seluruh Nusantara, bahkan diberbagai penjuru dunia.

Bangunan itu kemudian dipugar oleh pemerintah tahun 1976 dan dijadikan sebagai bangunan cagar budaya dan sekaligus objek wisata sejarah. Bangunan tersebut terdiri atas: Ruang sidang, ruang sekretaris, kamar tidur Lord Killearn, ruang pertemuan Presiden Soekarno dan Lord Killearn, kamar tidur delegasi Belanda, kamar tidur delegasi Indonesia, ruang makan, kamar mandi, toilet, ruang setrika, gudang, dan garasi. Selain itu, di dalam gedung juga dilengkapi dengan foto-foto situasi saat perundingan berlangsung dan bahan-bahan informasi lain bagi pengunjung.

Fungsi museum ini adalah sebagai sarana untuk melestarikan sejarah Bangsa Indonesia khususnya mengenai perundingan antara Indonesia dan Belanda yang disebut dengan perundingan Linggarjati, oleh karena itu museum ini bisa menambah ilmu pengetahuan, pendidikan, budaya serta sejarah bagi para wisatawan yang berkunjung.

B. Kerangka Berpikir

Museum Linggarjati merupakan salah satu sumber belajar sejarah tentang Bangsa Indonesia. Sebagai museum bersejarah, Museum Linggarjati memiliki beberapa fungsi, antara lain sebagai pusat dokumentasi sejarah perundingan linggarjati, sebagai tempat koleksi benda-benda peninggalan bersejarah yang dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan mengenai sejarah Bangsa Indonesia khususnya tentang perundingan linggarjati.

Museum Linggarjati adalah suatu tempat wisata berupa museum yang didalamnya terdapat dokumentasi atau foto-foto bukti sejarah perundingan linggarjati antara Indonesia dan Belanda. Setiap foto disertai penjelasan-penjelasan mengenai kejadian sejarah ketika itu. sehingga dengan berkunjung ke museum wisatawan diharapkan berapresiasi bahwa sejarah perundingan linggarjati merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui karena kejadian sejarah tersebut sangat berpengaruh terhadap perjalanan Bangsa Indonesia setelah kemerdekaan.

Museum Linggarjati mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam mengembangkan museum sebagai sarana wisata edukasi. Museum Linggarjati dimanfaatkan oleh semua kalangan masyarakat. Kebanyakan dari pengunjung hanya bertujuan untuk berwisata tanpa ada keinginan kuat untuk mengetahui sejarah-sejarah yang terkandung di Museum Linggarjati.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan analisis SWOT mengenai Museum Linggarjati sebagai sarana wisata edukasi.